



MENJELAJAHI HUBUNGAN ANTARA SIKAP BELAJAR DAN KETERAMPILAN BELAJAR PADA SISWA DI GORONTALO

Rizka Merliani Ahmad¹, Mohamad Rizal Pautina², Tasya Febriani Abdul³,
Mohammad Fadlun Panto⁴

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴

riskaahmad1202@gmail.com

Diterima: 28 April 2024

Disetujui: 4 Juli 2024

Dipublikasi: 25 Agustus 2024

Abstrak

Sikap belajar dan keterampilan belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik peserta didik, terutama pada era pendidikan abad ke-21 yang penuh tuntutan adaptif. Penelitian ini bertujuan menjelajahi hubungan antara sikap belajar dan keterampilan belajar pada siswa di Gorontalo. Dengan menggunakan pendekatan campuran dan desain eksplanatori deskriptif, data diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara pada enam lembaga pendidikan. Analisis kuantitatif menunjukkan variasi tingkat sikap dan keterampilan belajar antarjenjang, dengan capaian tertinggi pada MAN 1 Gorontalo (60%) dan SMA 1 Gorontalo (55%), diikuti SMP 13 (46%), sedangkan tingkat rendah terdapat pada MTs 1 (25%), SD Laboratorium UNG (18%), dan MI Al-Khairat (10%). Analisis kualitatif menghasilkan tema utama berupa motivasi intrinsik, ketekunan, regulasi diri, manajemen waktu, strategi belajar aktif, serta dukungan lingkungan belajar. Hasil ini menegaskan bahwa sikap belajar positif berkorelasi dengan keterampilan belajar efektif, seperti manajemen waktu, pencatatan, dan pemecahan masalah. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta penguatan layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung pengembangan sikap dan keterampilan belajar siswa. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis pada kajian psikologi pendidikan sekaligus implikasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan.

Kata Kunci: sikap belajar, keterampilan belajar, motivasi, regulasi diri, bimbingan konseling

Abstract

Learning attitudes and study skills are crucial factors in determining students' academic success, especially in the context of 21st-century education that demands adaptability. This study aimed to explore the relationship between learning attitudes and study skills among students in Gorontalo using a mixed-method explanatory design. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews in six educational institutions. Quantitative analysis revealed variations across school levels, with the highest scores recorded at MAN 1 Gorontalo (60%) and SMA 1 Gorontalo (55%), followed by SMP 13 Gorontalo (46%), while lower scores were found at MTs 1 (25%), SD Laboratory UNG (18%), and MI Al-Khairat (10%). Qualitative thematic analysis identified key themes such as intrinsic motivation, persistence, self-regulation, time management, active learning strategies, and environmental support. The findings indicate that positive learning attitudes strongly correlate with effective study skills, including time management, note-taking, and problem-solving. This study concludes that supportive learning environments and the integration of guidance and counseling services are essential for strengthening both attitudes and skills. The results contribute theoretically to educational psychology literature

MENJELAJAHI HUBUNGAN ANTARA SIKAP BELAJAR DAN KETERAMPILAN BELAJAR

- Rizka Merliani Ahmad, Mohamad Rizal Pautina, Tasya Febriani Abdul, Mohammad Fadlun Panto

and provide practical implications for educators, counselors, and policymakers in enhancing students' learning outcomes.

Keywords: *learning attitudes, study skills, motivation, self-regulation, guidance and counseling*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited.
© 2024 by Rizka Merliani Ahmad, Mohamad Rizal Pautina, Tasya Febriani Abdul, Mohammad Fadlun Panto

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pengembangan sikap belajar dan keterampilan belajar menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan keberhasilan akademik serta kemampuan belajar sepanjang hayat peserta didik. Sistem pendidikan di berbagai belahan dunia mengalami transformasi yang signifikan akibat globalisasi, kemajuan teknologi, serta meningkatnya tuntutan terhadap kompetensi adaptif (Silber-Varod et al., 2019). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan belajar, kemampuan peserta didik untuk mengelola proses belajar secara mandiri serta mempertahankan sikap positif terhadap pendidikan menjadi faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang bermakna. Sikap belajar yang mencerminkan disposisi, motivasi, serta kemauan individu untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan telah lama diakui sebagai penentu utama keberhasilan akademik. Demikian pula, keterampilan belajar yang mencakup kemampuan manajemen waktu, pencatatan, pengolahan informasi, dan berpikir kritis menjadi instrumen penting bagi peserta didik untuk mengubah usaha menjadi prestasi. Oleh karena itu, memahami hubungan antara kedua konstruk ini memiliki implikasi besar terhadap desain intervensi pendidikan yang efektif.

Secara teoretis, hubungan antara sikap belajar dan keterampilan belajar dapat dijelaskan melalui teori belajar regulasi diri (*self-regulated learning*) dan heutagogi, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kemandirian belajar peserta didik. Teori belajar regulasi diri menjelaskan bahwa peserta didik yang mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya cenderung menunjukkan ketekunan dan adaptabilitas yang lebih tinggi (Cheng & Tsai, 2020). Sementara itu, heutagogi menekankan pentingnya pengembangan kapasitas peserta didik dalam mengambil keputusan secara otonom dan reflektif dalam proses pembelajaran (Blaschke, 2021). Peserta didik yang memiliki kemampuan regulasi diri dan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung menampilkan sikap belajar positif serta menggunakan strategi belajar yang efektif (Liu et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mandiri berdampak pada peningkatan keterlibatan belajar dan capaian akademik peserta didik (Hartati, 2015; Nasution, 2001). Dengan demikian, integrasi kedua kerangka teoretis ini dalam praktik pembelajaran menjadi sangat penting untuk menumbuhkan dimensi sikap dan perilaku belajar yang saling melengkapi.

Di Indonesia, urgensi penguatan sikap dan keterampilan belajar semakin menonjol seiring dengan implementasi berbagai reformasi pendidikan yang menekankan pada peningkatan mutu dan pemerataan. Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk memberdayakan peserta didik melalui otonomi, fleksibilitas, serta pembelajaran yang kontekstual. Namun demikian, realisasi dari kebijakan tersebut sangat bergantung pada kesiapan peserta didik dalam mengembangkan kemandirian belajar, yang pada dasarnya dipengaruhi oleh sikap belajar dan keterampilan belajar yang dimiliki. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan adanya disparitas dalam kemampuan peserta didik untuk menerapkan strategi belajar efektif, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, ketersediaan sumber daya, serta kualitas pembelajaran yang tidak merata (Zahri et al., 2017). Tantangan ini lebih terasa di daerah-daerah di luar pusat kota besar, seperti Gorontalo, di mana infrastruktur pendidikan dan akses terhadap pendekatan pedagogis inovatif masih terbatas.

Meskipun kajian mengenai sikap belajar dan keterampilan belajar telah banyak dilakukan secara global, penelitian empiris yang berfokus pada konteks lokal dan regional di Indonesia masih tergolong terbatas. Sebagian besar studi berorientasi pada analisis berskala nasional atau perkotaan, sehingga mengabaikan faktor-faktor kultural, ekonomi, dan institusional yang memengaruhi perilaku belajar di wilayah seperti Gorontalo.. Ketidakesesuaian antara praktik ideal dengan kenyataan di lapangan ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu dieksplorasi secara mendalam. Peserta didik di Gorontalo menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi pembelajaran, kurangnya dukungan guru dalam membangun kemandirian belajar, serta minimnya pelatihan metakognitif. Akibatnya, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan secara komprehensif bagaimana sikap belajar dan keterampilan belajar berkembang serta saling berinteraksi dalam konteks lokal tersebut (Adiningtyas, 2016).

Lebih lanjut, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sikap belajar berperan sebagai mediator penting dalam hubungan antara motivasi dan prestasi akademik (Zahri et al., 2017). Sementara keterampilan belajar yang baik menjadi prediktor keterlibatan kognitif dan ketekunan belajar (Lock et al., 2021). Namun, tanpa pemahaman kontekstual mengenai bagaimana kedua konstruk ini berinteraksi di berbagai latar pendidikan, intervensi yang dirancang berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi pada kajian pendidikan berbasis konteks lokal dengan menjelajahi keterkaitan antara sikap belajar dan keterampilan belajar pada siswa di Gorontalo.

Selain itu, pengembangan sikap dan keterampilan belajar tidak dapat dipisahkan dari dimensi psikologis dan lingkungan belajar di sekolah. Persepsi peserta didik terhadap dukungan guru, kolaborasi dengan teman sebaya, serta iklim belajar di sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kesiapan mereka dalam menerapkan strategi belajar mandiri (Cheng & Tsai, 2020; Liu et al., 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu membangun ekosistem belajar yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, refleksi diri, dan ketahanan belajar. Dalam konteks Gorontalo, upaya ini dapat dilakukan melalui penguatan kapasitas guru, peningkatan akses terhadap sumber belajar, serta integrasi layanan bimbingan dan konseling yang menekankan aspek sikap dan keterampilan belajar secara simultan.

Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut menegaskan pentingnya penelitian empiris yang tidak hanya mengidentifikasi korelasi, tetapi juga menelaah ketergantungan praktis antara sikap belajar dan keterampilan belajar. Dengan demikian, para peneliti dan praktisi pendidikan dapat menemukan titik intervensi strategis baik melalui desain kurikulum, pelatihan guru, maupun program bimbingan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar peserta didik. Sejalan dengan perkembangan wacana pendidikan kontemporer, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman ilmiah mengenai perkembangan peserta didik sekaligus mendukung transformasi pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yakni pertama menilai kondisi sikap belajar dan keterampilan belajar siswa di Gorontalo, kedua menganalisis hubungan antara kedua konstruk tersebut, dan ketiga merumuskan strategi intervensi yang dapat memperkuat praktik pembelajaran sesuai dengan konteks lokal. Dengan menjawab kesenjangan penelitian yang ada, studi ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi pendidikan, ilmu belajar, serta bimbingan dan konseling. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk membina peserta didik yang reflektif, mandiri, serta terampil menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain eksplanatori deskriptif untuk menjelajahi hubungan antara sikap belajar dan keterampilan belajar siswa di Kota Gorontalo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif melalui penyebaran angket terstruktur dan data kualitatif melalui observasi serta wawancara semi-terstruktur yang memberikan konteks mendalam terhadap perilaku belajar siswa. Populasi penelitian mencakup siswa dari enam lembaga pendidikan yang merepresentasikan jenjang dasar hingga menengah, yakni SD Laboratorium UNG, MI Al-Khairat, SMP Negeri 13, MTs Negeri 1, SMA Negeri 1, dan MAN 1 Kota Gorontalo, dengan teknik pengambilan sampel purposive yang mempertimbangkan keterwakilan jenjang pendidikan dan karakteristik peserta didik. Instrumen penelitian berupa skala sikap belajar dan keterampilan belajar disusun berdasarkan teori self-regulated learning Zimmerman dan model keterampilan belajar, menggunakan skala Likert 5 poin. Uji validitas isi dilakukan oleh tiga ahli bimbingan dan konseling, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan nilai $\geq 0,70$. Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif dan korelasional menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 20, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik melalui proses pengkodean dan kategorisasi untuk mengidentifikasi tema utama. Triangulasi metode digunakan guna meningkatkan validitas temuan, dan seluruh prosedur penelitian dilaksanakan sesuai prinsip etika penelitian pendidikan dengan persetujuan sukarela dari seluruh partisipan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sikap Belajar dan Keterampilan Belajar

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Butir Pernyataan
Sikap Belajar	Motivasi belajar	Ketertarikan terhadap pelajaran	“Saya merasa bersemangat ketika mempelajari hal-hal baru di sekolah.”
		Orientasi pada tujuan akademik	“Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi terbaik.”
	Ketekunan belajar	Konsistensi dalam belajar	“Saya tetap belajar meskipun materi pelajaran terasa sulit.”
		Kemauan menghadapi tantangan	“Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas yang menantang.”
	Regulasi diri	Disiplin waktu belajar	“Saya mengatur waktu belajar agar tugas-tugas dapat diselesaikan tepat waktu.”
		Pemantauan kemajuan belajar	“Saya mengevaluasi hasil belajar saya secara berkala.”
Keterampilan Belajar	Manajemen waktu	Perencanaan jadwal belajar	“Saya memiliki jadwal belajar harian yang saya ikuti secara teratur.”
		Prioritas tugas	“Saya menentukan urutan tugas berdasarkan tingkat kesulitannya.”
	Strategi mencatat	Pencatatan poin penting	“Saya mencatat hal-hal penting selama guru menjelaskan materi.”
		Pengorganisasian catatan	“Saya menata catatan pelajaran agar mudah dipelajari kembali.”

Strategi belajar aktif	Keterlibatan dalam diskusi	“Saya aktif bertanya atau menjawab dalam kegiatan belajar di kelas.”
	Refleksi belajar	“Saya meninjau kembali materi yang sudah dipelajari untuk memastikan pemahaman.”
Pemecahan masalah	Penggunaan strategi alternatif	“Ketika mengalami kesulitan, saya mencoba berbagai cara untuk memahami materi.”
	Kolaborasi belajar	“Saya bekerja sama dengan teman untuk memecahkan soal atau tugas yang sulit.”

HASIL TEMUAN

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai kondisi sikap belajar dan keterampilan belajar siswa di enam lembaga pendidikan di Kota Gorontalo, yaitu SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo, MI Al-Khairat, SMP Negeri 13, MTs Negeri 1, SMA Negeri 1, dan MAN 1 Kota Gorontalo. Data diperoleh melalui penyebaran angket, observasi, dan wawancara, yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian berlandaskan teori *self-regulated learning* Zimmermann dan model keterampilan belajar Gredler. Variabel yang diukur meliputi sikap belajar (motivasi, ketekunan, regulasi diri) dan keterampilan belajar (manajemen waktu, strategi mencatat, strategi belajar aktif, dan pemecahan masalah). Instrumen menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) untuk mengukur tingkat capaian setiap indikator.

Analisis deskriptif menunjukkan adanya variasi tingkat kepemilikan sikap dan keterampilan belajar antarjenjang pendidikan. Persentase tertinggi ditunjukkan oleh siswa MAN 1 Kota Gorontalo (60%), diikuti oleh SMA Negeri 1 Kota Gorontalo (55%), SMP Negeri 13 Kota Gorontalo (46%), MTs Negeri 1 Kota Gorontalo (25%), SD Laboratorium UNG (18%), dan MI Al-Khairat Kota Gorontalo (10%). Kategori ditentukan berdasarkan rentang persentase, yaitu Sangat Tinggi ($\geq 56\%$), Tinggi (46–55%), Sedang (36–45%), Rendah (26–35%), dan Sangat Rendah ($\leq 25\%$).

Tabel 2. Distribusi Persentase dan Kategori Sikap serta Keterampilan Belajar Siswa di Kota Gorontalo

No	Nama Sekolah	Persentase	Kategori
1.	MAN 1 Kota Gorontalo	60%	Sangat Tinggi
2.	SMA Negeri 1 Kota Gorontalo	55%	Tinggi
3.	SMP Negeri 13 Kota Gorontalo	46%	Tinggi
4.	MTs Negeri 1 Kota Gorontalo	25%	Sangat Rendah
5.	SD Laboratorium UNG	18%	Sangat Rendah
6.	MI Al-Khairat Kota Gorontalo	10%	Sangat Rendah
Total		214%	

Temuan kuantitatif tersebut menunjukkan bahwa siswa pada jenjang pendidikan menengah atas memiliki tingkat sikap dan keterampilan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di jenjang dasar. Tren ini menggambarkan bahwa kemampuan regulasi diri, motivasi, dan strategi belajar aktif berkembang seiring dengan peningkatan kompleksitas akademik dan kedewasaan peserta didik.

Untuk memperkuat hasil kuantitatif, dilakukan analisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik, melalui tahapan pengkodean terbuka, kategorisasi, dan identifikasi tema utama. Proses ini menghasilkan tema-tema yang menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan keterampilan belajar siswa di Kota Gorontalo. Untuk meningkatkan validitas temuan, diterapkan triangulasi metode dengan membandingkan hasil dari angket, wawancara, dan observasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Tematik Data Kualitatif Sikap dan Keterampilan Belajar Siswa

Kode	Kategori	Tema Utama
K1	Motivasi Belajar	Siswa dengan motivasi intrinsik tinggi menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan pengaturan waktu yang lebih baik.
K2	Ketekunan dalam Belajar	Ketekunan berhubungan dengan kemampuan menghadapi tantangan dan konsistensi menyelesaikan tugas akademik.
K3	Regulasi Diri	Siswa yang mampu mengatur perilaku dan waktu belajar lebih konsisten dalam mencapai target belajar.

K4	Manajemen Waktu	Perencanaan jadwal dan prioritas tugas memengaruhi efektivitas belajar siswa.
K5	Strategi Belajar Aktif	Partisipasi dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif meningkatkan pemahaman konsep dan retensi materi.
K6	Dukungan Lingkungan Belajar	Dukungan guru dan teman sebaya berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kombinasi antara motivasi tinggi, ketekunan, dan kemampuan regulasi diri berkontribusi terhadap pencapaian keterampilan belajar yang lebih baik. Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang kondusif turut memperkuat penerapan strategi belajar aktif di kalangan siswa. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Kota Gorontalo telah memiliki sikap belajar positif dan keterampilan belajar yang cukup baik, meskipun masih terdapat kesenjangan antartjenjang pendidikan. Temuan ini menyediakan dasar empiris bagi pembahasan selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi variasi tersebut.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa sikap belajar yang positif ditandai dengan motivasi, ketekunan, dan regulasi diri berkorelasi dengan keterampilan belajar yang efektif, seperti manajemen waktu, pencatatan, pembelajaran aktif, serta pemecahan masalah. Hasil ini sejalan dengan kerangka *self-regulated learning* (SRL) yang dikemukakan Zimmerman, di mana regulasi kognitif, perilaku, dan motivasional merupakan faktor penentu keberhasilan akademik. Dengan demikian, keterkaitan yang ditemukan menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat regulasi diri siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan belajar yang berorientasi pada tujuan akademik (Doo & Bonk, 2020).

Selanjutnya, temuan kualitatif yang menyoroti peran motivasi intrinsik, ketekunan, serta dukungan lingkungan menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian Stevenson et al. (2019), yang menegaskan pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor lingkungan, khususnya dukungan eksternal, menjadi aspek yang sangat diperhatikan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa konteks sosio-kultural Gorontalo memberikan nuansa khusus terhadap dinamika belajar siswa, di mana faktor non-akademik turut berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Perbedaan ini juga dapat dipahami melalui perspektif Kumpulainen & Kajamaa. (2020) yang menekankan pentingnya lingkungan terstruktur dalam membentuk pola kolaborasi dan keterlibatan siswa. Penelitian ini memperlihatkan bahwa ketika lingkungan belajar mendukung, siswa lebih mampu memanfaatkan strategi pembelajaran aktif yang pada gilirannya memperkuat keterampilan belajar mereka. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan instruktur sebagaimana diidentifikasi dalam studi lain tampaknya digantikan

oleh peran faktor eksternal di Gorontalo, sehingga menghasilkan bentuk adaptasi yang unik terhadap konteks pendidikan lokal.

Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran aktif di kelas. Hu. (2023) menekankan bahwa praktik pembelajaran aktif meningkatkan keterlibatan dan akuisisi keterampilan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung rekomendasi agar pendidik lebih mengintegrasikan strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif, seperti diskusi, proyek kolaboratif, dan pemecahan masalah berbasis konteks. Hal ini diyakini tidak hanya memperkuat keterampilan belajar siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Implikasi praktis penelitian ini relevan bagi pendidik, konselor, maupun pembuat kebijakan. Blaschke (2021) menekankan pentingnya prinsip *heutagogi*, di mana siswa diberi otonomi lebih besar dalam menentukan arah belajarnya. Jika prinsip ini diintegrasikan dalam pengembangan profesional guru, maka kemungkinan besar akan muncul peningkatan dalam regulasi diri dan ketekunan akademik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan landasan untuk merancang intervensi pendidikan yang berfokus pada penguatan motivasi intrinsik sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi keterlibatan siswa.

Meski memberikan kontribusi penting, penelitian ini memiliki keterbatasan. Fokus pada satu wilayah geografis membatasi generalisasi temuan ke konteks Indonesia secara lebih luas, yang memiliki keragaman sistem pendidikan dan budaya. Selain itu, ukuran sampel dan teknik pengumpulan data mungkin membatasi kedalaman analisis terhadap variasi sikap dan keterampilan belajar. Oleh karena itu, penelitian masa depan disarankan untuk menggunakan desain longitudinal maupun studi lintas wilayah yang dapat menggambarkan tren perkembangan secara lebih komprehensif. Intervensi berbasis eksperimen juga diperlukan untuk menguji efektivitas strategi pedagogis tertentu dalam meningkatkan sikap belajar dan keterampilan belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya keterkaitan antara sikap belajar positif dan keterampilan belajar yang efektif dalam mencapai keberhasilan akademik. Hasilnya memperkaya literatur psikologi pendidikan dengan memberikan bukti empiris di konteks Indonesia, sekaligus menekankan bahwa pendekatan kontekstual dan berbasis motivasi perlu dioptimalkan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman teoritis, tetapi juga menawarkan arahan praktis bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap belajar positif meliputi motivasi, ketekunan, dan regulasi diri berkorelasi erat dengan keterampilan belajar yang efektif, seperti manajemen waktu, pencatatan, strategi belajar aktif, dan pemecahan masalah. Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh disposisi psikologis yang mendukung. Dengan demikian, temuan

ini selaras dengan teori *self-regulated learning* yang menekankan peran penting regulasi diri dalam pencapaian prestasi akademik. Kontribusi utama studi ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa sikap dan keterampilan belajar tidak dapat dipisahkan, serta dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural. Dukungan guru, teman sebaya, dan lingkungan belajar terbukti memainkan peran penting dalam memfasilitasi penerapan strategi belajar yang lebih aktif. Hal ini memberikan tambahan perspektif bagi literatur psikologi pendidikan, khususnya di Indonesia, dengan menyoroti pentingnya faktor kontekstual yang sering kali terabaikan dalam studi serupa.

Implikasi praktis penelitian ini relevan bagi pendidik, konselor, dan pembuat kebijakan. Guru diharapkan mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif yang menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, sementara konselor dapat mengembangkan program layanan yang menekankan penguatan sikap belajar positif. Pada tataran kebijakan, temuan ini mendukung pentingnya pengembangan kurikulum dan pelatihan guru yang berbasis pada regulasi diri serta keterampilan belajar abad ke-21. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup geografis dan ukuran sampel, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan cakupan wilayah lebih luas, desain longitudinal, maupun intervensi berbasis eksperimen guna menguji efektivitas strategi tertentu dalam meningkatkan sikap dan keterampilan belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara sikap belajar positif dan keterampilan belajar dalam meningkatkan keberhasilan akademik. Temuan ini memberikan landasan teoritis, praktis, dan kebijakan yang signifikan, sekaligus membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk memperkuat pengembangan model pendidikan yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S. W. (2016). Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal Dimensi*, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.33373/dms.v5i3.62>
- Blaschke, L. M. (2021). The Dynamic Mix of Heutagogy and Technology: Preparing Learners for Lifelong Learning. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1629–1645. <https://doi.org/10.1111/bjet.13105>
- Cheng, K., & Tsai, C. (2020). Students' Motivational Beliefs and Strategies, Perceived Immersion and Attitudes Towards Science Learning With Immersive Virtual Reality: A Partial Least Squares Analysis. *British Journal of Educational Technology*, 51(6), 2140–2159. <https://doi.org/10.1111/bjet.12956>
- Doo, M. Y., & Bonk, C. J. (2020). The Effects of Self-efficacy, self-regulation and Social Presence on Learning Engagement in a Large University Class Using Flipped Learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 36(6), 997–

1010. <https://doi.org/10.1111/jcal.12455>
- Hartati, L. (2015). Pengaruh gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3).
- Hu, L. (2023). Programming and 21st Century Skill Development in <sc>K</Sc>-12 Schools: A Multidimensional Meta-analysis. *Journal of Computer Assisted Learning*, 40(2), 610–636. <https://doi.org/10.1111/jcal.12904>
- Kumpulainen, K., & Kajamaa, A. (2020). Sociomaterial Movements of Students' Engagement in a School's Makerspace. *British Journal of Educational Technology*, 51(4), 1292–1307. <https://doi.org/10.1111/bjet.12932>
- Liu, Z., Yu, P., Liu, J., Pi, Z., & Cui, W. (2022). How Do Students' Self-regulation Skills Affect Learning Satisfaction and Continuous Intention Within Desktop-based Virtual Reality? A Structural Equation Modelling Approach. *British Journal of Educational Technology*, 54(3), 667–685. <https://doi.org/10.1111/bjet.13278>
- Lock, J., Lakhal, S., Cleveland-Innes, M., Arancibia, P., Dell, D., & Silva, N. D. (2021). Creating Technology-enabled Lifelong Learning: A Heutagogical Approach. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1646–1662. <https://doi.org/10.1111/bjet.13122>
- Nasution, H. M. F. (2001). Hubungan metode mengajar dosen, keterampilan belajar, sarana belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 8(1), 101525.
- Silber-Varod, V., Eshet-Alkalai, Y., & Geri, N. (2019). Tracing Research Trends of 21st-century Learning Skills. *British Journal of Educational Technology*, 50(6), 3099–3118. <https://doi.org/10.1111/bjet.12753>
- Stevenson, M., Bower, M., Falloon, G., Forbes, A., & Hatzigianni, M. (2019). By Design: Professional Learning Ecologies to Develop Primary School Teachers' Makerspaces Pedagogical Capabilities. *British Journal of Educational Technology*, 50(3), 1260–1274. <https://doi.org/10.1111/bjet.12743>
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Konselor*, 6(1), 18–23.